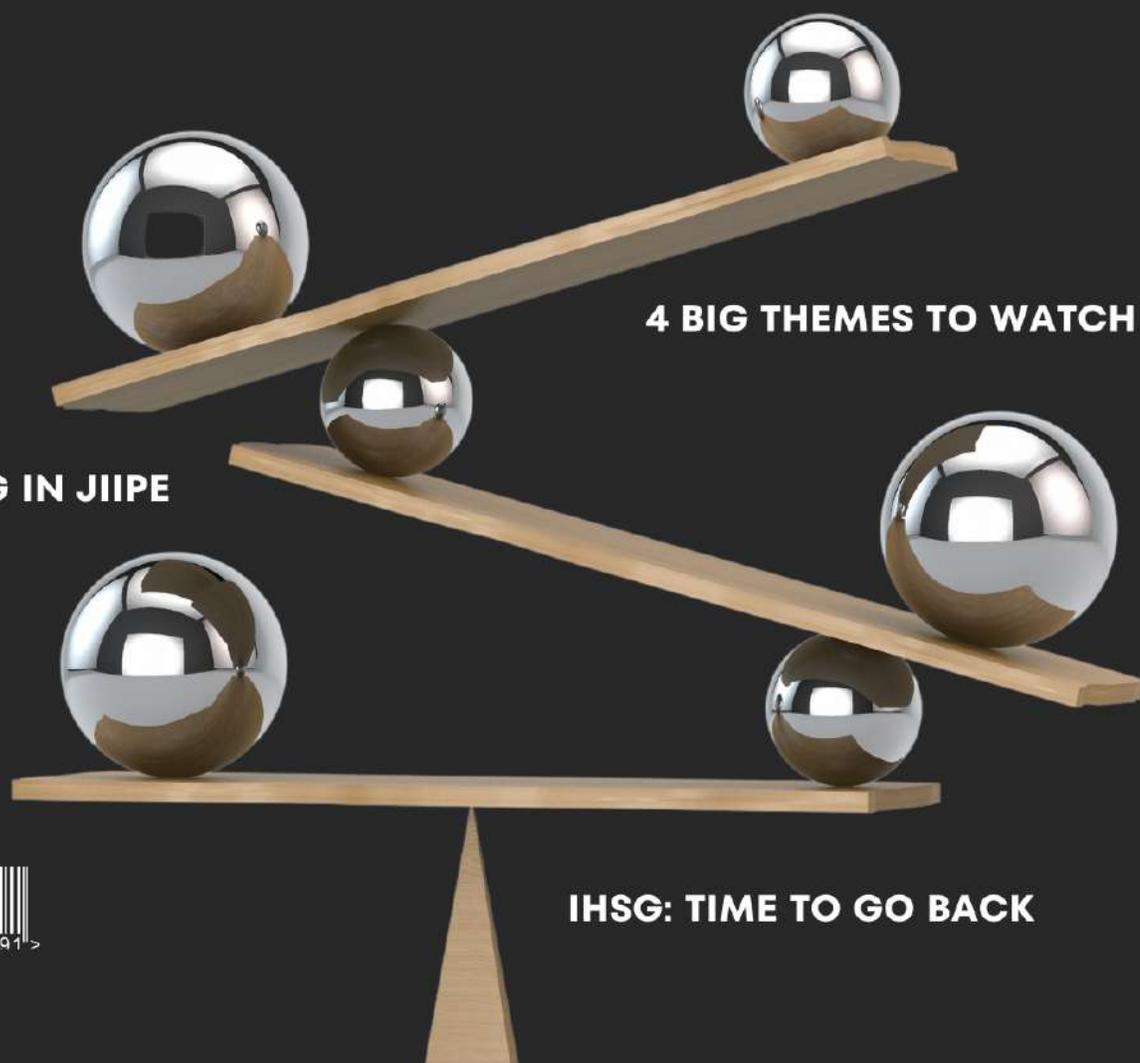


QUANTUM VERSE

Revisiting Stable Investment



4 BIG THEMES TO WATCH

HAILIANG IN JIPE

IHSG: TIME TO GO BACK



Revisiting the Strategy: Offensive in Defensive Mode

“It’s still a weak week..”

Pergerakan **IHSG di sepanjang pekan pertama Maret** masih **melemah -0,63%** dan jika ditarik sejak awal tahun 2023, indeks kita pun masih melemah sebesar -0,54%. Investor asing pun mencatatkan **aksi jual bersih senilai Rp 862 miliar** sejak awal tahun dan bahkan selama **sepekan kemarin** juga terjadi **net sell Rp 864 miliar**.

Sementara itu, jika diamati dari segi **nilai harian transaksi (RNTH) di IHSG**, tercatat sejak awal tahun RNTH **hanya sebesar Rp 10 triliun (vs.2022 : Rp 14,7 triliun)**. Artinya *appetite* pelaku pasar memang sedang rendah. Pergerakan senada juga terjadi di indeks regional di mana **beberapa indeks besar di ASEAN kompak melemah** seperti FTSE Malaysia (-2,7%), STI Singapore (-0,6%) dan SETi Thailand (-3,7%) sejak awal tahun.

Lantas, apakah prospek aset saham memang masih kurang menarik? Apakah obligasi dan emas tetap menjadi aset yang patut dipertahankan?

“How stable is the stable assets?”

Seperti yang telah dibahas dalam **Cuanverse Vol. I** dengan judul : **Two Ways to Survive**, tim IM mengamati dan meyakini bahwa **emas dan obligasi** masih menjadi aset yang menarik. Tak hanya menarik dari **segi imbal hasil, namun juga dari aspek risiko yang lebih terkontrol**.

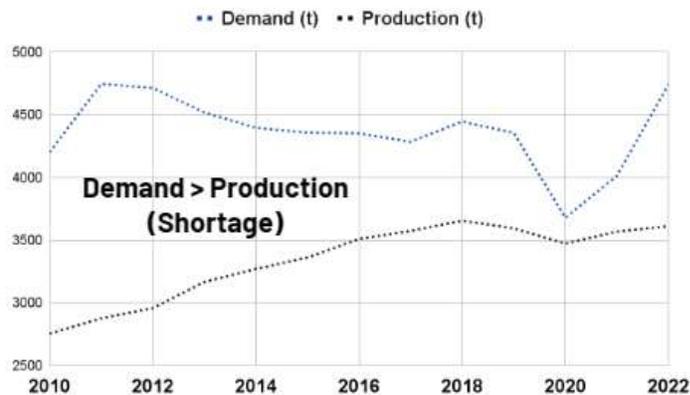
Emas. Pasca **terkoreksi wajar** sebesar 7,9% sepanjang bulan Februari 2023 dari level USD 1950/oz ke level USD 1806/oz, kini **penurunan emas mulai terbatas** dan mulai **merangkak naik**. Sepanjang pekan pertama, harga emas menguat 2,5% WoW menuju ke level USD 1855/oz.

Kenaikan tersebut menurut Tim IM **berpotensi kembali menjadi reli dari harga emas**. Berikut ini **beberapa alasan** yang mendorong penguatan harga emas :



Ketidakpastian global yang meningkat akibat ekspektasi suku bunga The Fed menjadi lebih tinggi membuat emas kembali diapresiasi. Di sisi lain, **indeks dolar AS (DXY) melemah tipis 0,7%WoW** yang turut menopang penguatan

harga emas. Jika terdapat penguatan pada DXY, maka tim IM menilai hal tersebut **bersifat temporer saja** dan sebenarnya **masih dalam tren turun**.



Secara jumlah **pasokan dan permintaan emas**, sebenarnya sejak 2010 hingga 2022 terus terjadi **kondisi shortage**.

Hal ini yang turut mendorong **penguatan harga emas secara bertahap** dalam jangka sangat panjang.

Apalagi sepanjang 2022 terjadi kenaikan **pembelian emas sebesar 1.136 ton yang dilakukan oleh global central banks**. Pembelian ini merupakan yang tertinggi sejak 1950. Walaupun belum diketahui secara pasti tujuan dari pembelian emas tersebut, namun transaksi tersebut **mengindikasikan bahwa emas kembali dilirik**.

Obligasi. Berbicara tentang obligasi Pemerintah tenor 10 tahun di AS (**US10Y**) dan Indonesia (**ID10Y**) **relatif berbeda** mengingat kini sudah ada **divergensi atas kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia dan The Fed**.

US10Y yang sempat tertekan hingga 3,3% pada awal Februari 2023 **berhasil naik signifikan ke 4%** pada awal Maret 2023 sejalan dengan ekspektasi suku bunga The

Fed yang naik dari median 5,13% ke 5,4%. Hal ini yang membuat **investor cenderung kembali melirik *treasury bond* sebagai salah satu pilihan aset.**

Di sisi lain, **ID10Y kembali naik ke 6,9%** pasca bergerak stabil di rentang 6,5% – 6,7% sejak pertengahan Januari hingga akhir Februari 2023. Posisi saat ini **masih terpaut 100bps (1%)** dengan target BI dan Menteri Keuangan untuk **ID10Y di 2023 sebesar 7,9%.**

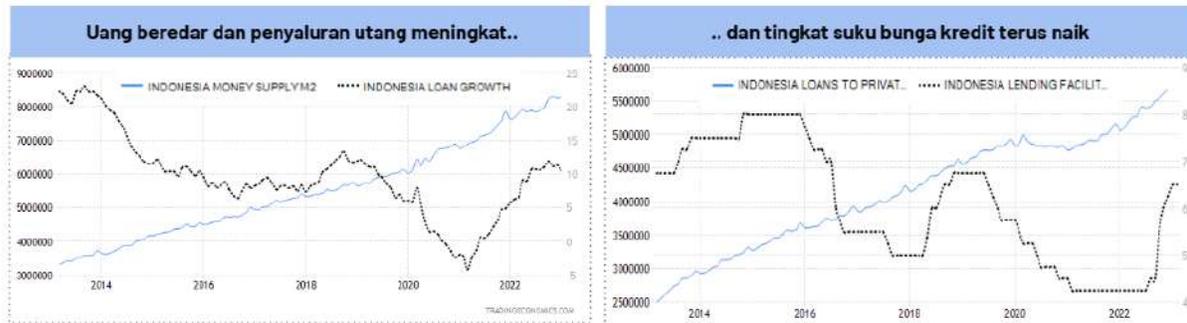
Aspek	Asumsi 2022	Asumsi 2023
Pertumbuhan Ekonomi	5,1% – 5,4%	5,3%
Inflasi	4% – 4,8%	3,3%
Suku bunga SUN 10Y	6,85% – 8,42%	7,9%
Nilai tukar IDR	14.500 – 14.900	14.750
Harga minyak mentah	USD95 – USD105/b	USD90/b
Lifting minyak	625 – 630 rbph	660 rbph
Lifting gas	956 – 964 rbsmph	1.050 rbsmph

Kendati demikian, menurut tim IM **proyeksi 7,9% tersebut belum memperhitungkan keputusan BI** yang rupanya **menahan** laju kenaikan suku bunga lebih cepat. Namun, kunci penting di sini adalah **investor kembali mendapatkan kesempatan untuk cicil beli** obligasi di **harga yang relatif lebih murah (*yield* naik, harga turun).**

In short, potensi imbal hasil yang dapat disajikan oleh kedua aset tersebut, **tim IM masih belum merubah pandangan besar** bahwa strategi **defensif tetap lebih relevan** untuk diterapkan saat ini.

Walaupun dari segi **valuasi IHSG telah kembali ke level 12,8x (*fairly valued*)** dan koreksi sektor unggulan seperti komoditas sudah terjadi, namun investor akan kembali mengkaji ulang **seberapa besar pertumbuhan** yang dapat terjadi. Ditambah lagi dari sentimen global turut membawa tekanan secara tidak langsung ke aset domestik, khususnya saham.

Drawing the big themes. Berkaca dari beragamnya sentimen global dan domestik, tim IM merangkum ke dalam **empat tema besar** yang dapat membantu Baginda untuk bisa menghadapi **semester I/2023 ini**:



Money & Loan. Jumlah **uang beredar (M2) terus merangkak naik disertai dengan penyaluran kredit yang terus bertambah.** Sektor swasta menjadi sektor yang paling banyak menerima aliran kredit dari perbankan. Tak hanya dari segi **volume, tingkat suku bunga kredit pun perlahan juga naik (Feb'23 : 6,5%).**

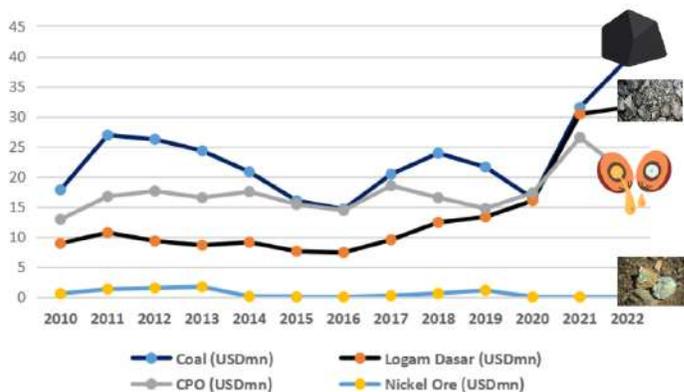
Hal ini menjadikan **lembaga perbankan dengan fokus ke high yield segment** seperti BBRI akan lebih diuntungkan. Selain itu, **lembaga pembiayaan** juga turut mendapatkan katalis positif baik untuk kredit produktif maupun konsumsi, misalnya : BFIN, ADMF dan WOMF.

More Consumption to Come. Aktivitas konsumsi masih menjadi **penopang utama pertumbuhan ekonomi (PDB)** Indonesia dengan porsi ~58%. Seiring dengan rata-rata **kenaikan upah** yang terus meningkat, hal ini mendorong masyarakat untuk berbelanja lebih banyak. Apalagi dengan **inflasi inti yang kian terkendali (Feb'23: 3,09%)** dan rata-rata pertumbuhan UMP 2023 (~7%), maka **spending** diestimasikan bisa berjalan dengan lebih agresif.



Kondisi tersebut akan dapat kembali menguntungkan sektor yang berkaitan langsung dengan konsumsi masyarakat, misal :

- **Consumer staples** : MYOR, INDF, ICBP, HMSP, GGRM
- **Retail** : MAPI dan MAPA (*mid to high segment*), LPPF dan RALS (*mid to low segment*)
- **Travelling & Entertainment** : PANR, DYAN

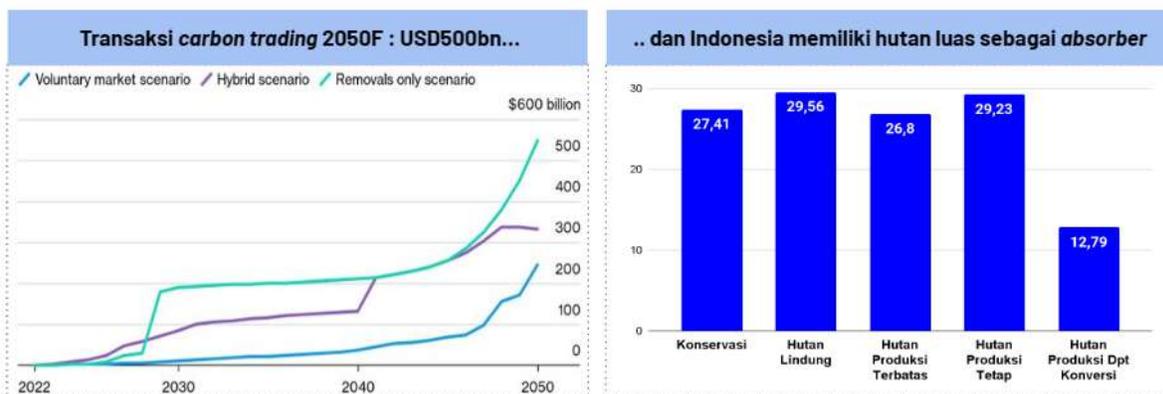


Downstreaming is the next exciting 'game'. Aksi hilirisasi oleh Indonesia telah dilakukan sejak 2020 dengan larangan ekspor biji nikel.

Hal ini memang terbukti secara positif mendorong peningkatan neraca dagang dan neraca

berjalan. Alhasil Pemerintah pun **memperluas cakupan hilirisasi** ke berbagai bahan mineral, salah satunya **bauxit yang rencananya akan dilarang ekspor mulai Juni 2023.**

Tak berhenti sampai di situ, hilirisasi juga mendorong Indonesia untuk lebih siap dan sigap dalam **mempersiapkan tren kendaraan listrik (EV)** khususnya dari pemenuhan segi hulu (bahan baku). FYI, Indonesia menempati **posisi tertinggi untuk cadangan nikel** dan **posisi keenam untuk cadangan bauxit.**



Climate Saving through Carbon Trading. Seperti yang telah dibahas dalam **Cuanverse Vol.7** bahwa **perdagangan karbon (carbon trading)** tak lagi hanya sekadar wacana. ‘Peserta’ pertama dalam *carbon trading* kali ini yakni 99 PLN dan untuk tahap kedua serta ketiga akan diperluas ke berbagai industri.

Oleh karena itu, emiten yang **berpotensi untuk diuntungkan** dari perdagangan karbon ini adalah yang bergerak dalam **bidang kehutanan**, misalnya SULI dan WOOD. Pasalnya ada porsi **konsesi hutan** tertentu yang dimiliki dan membuka peluang bagi emiten untuk menjadi **penyedia karbon kredit**.

Menilik keempat tema besar tersebut, salah satu emiten yang menurut tim IM layak untuk mendapatkan atensi yakni **Wahana Ottomitra Multiartha (WOMF)**. Emiten yang bergerak di bidang lembaga pembiayaan ini berhasil mencatatkan **kenaikan laba bersih sebesar 79%YoY menjadi Rp 110,1 miliar**.

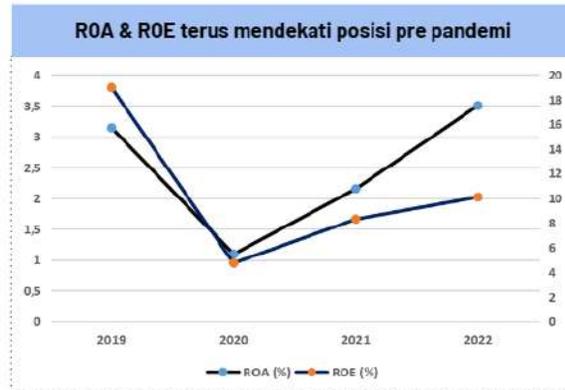
Lantas apa saja yang menarik dari emiten ini?

WOMF merupakan **bagian dari Maybank Group**. Maybank Indonesia memegang 67,5% kepemilikan saham WOMF dan 25,01% oleh Wahana Makmur Sejati serta publik 7,5%.

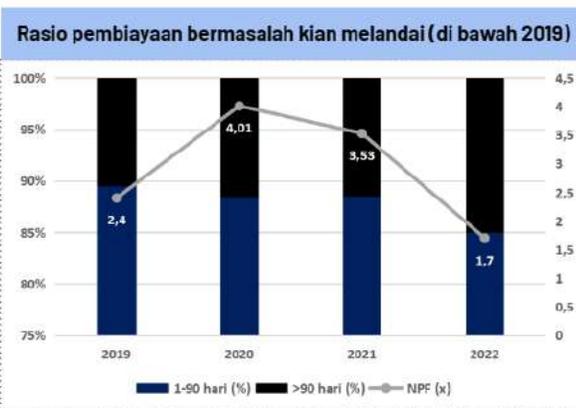
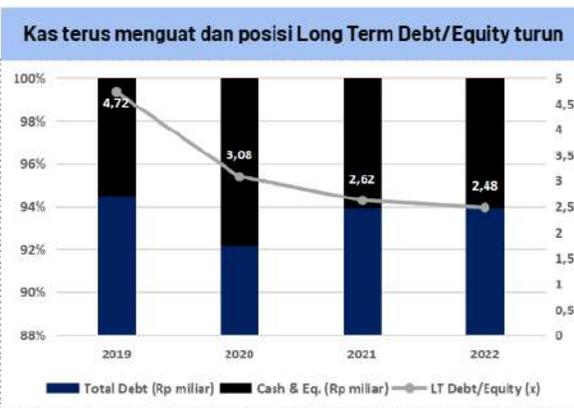
<p>Pembiayaan Multiguna Barang Multipurpose Goods Financing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Motor Baru New Motorcycle Financing • Pembiayaan Motor Bekas Used Motorcycle Financing 	<p>Pembiayaan Multiguna Jasa Multipurpose Services Financing</p> <ul style="list-style-type: none"> • MotorKu <ol style="list-style-type: none"> a. Multiguna MotorKu Multipurpose MotorKu b. Fasilitas Dana MotorKu MotorKu Funding Facility • MobilKu <ol style="list-style-type: none"> a. Multiguna MobilKu Multipurpose MobilKu b. Fasilitas Dana MobilKu MobilKu Funding Facility
<p>Pembiayaan Investasi Investment Financing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sale and Leaseback MobilKu 	<p>Pembiayaan Jual Beli (Akad Murabahah) Selling and Buying Financing (Murabahah Contract)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan Syariah Motor Baru New Motorcycle Sharia Financing • Pembiayaan Syariah Logam Mulia "Masku" "Masku" Precious Metals Sharia Financing
<p>Pembiayaan Modal Kerja Working Capital Financing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Modal Usaha MobilKu MobilKu Working Capital Facility • Sale and Leaseback MobilKu 	

Wahana Makmur Sejati sendiri tak lepas dari kepemilikan **Garibaldi Thohir** sebesar 32,3% (Komisaris WOMF).

Selain beberapa personil handal yang mengisi deretan komisaris dan direktur, emiten ini memiliki cakupan bisnis yang beragam, mulai dari **pembiayaan multiguna, investasi, modal kerja hingga jasa dan jual beli** yang telah dilengkapi dengan **aspek digitalisasi**.



Pendapatan dan laba bersih pada 2022 mulai **menunjukkan perbaikan**, walaupun **belum kembali ke posisi 2019 (pre pandemi)**. Walaupun pendapatan hanya tumbuh ~9%YoY, namun **menurunnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) hingga 33%YoY** dan **melandainya beban bunga 8%YoY** membuat **laba bersih terdongkrak ~70%YoY**. Begitu pula dengan **ROA & ROE terus melanjutkan perbaikan sejak 2020**.



Terkait dengan segi **kesehatan neraca**, emiten terus mengalami perbaikan di mana angka **kas bertambah besar** dan **rasio utang jk. panjang terhadap ekuitas melandai ke 2,48x pada 2022**. Angka ini sudah di bawah standar para kreditur yakni maksimal 3x - 5x. Sedangkan untuk **pembiayaan bermasalah juga turun ke 1,7x** sehingga mendorong WOMF mengurangi nilai CKPN.



Last, **valuasi WOMF relatif terdiskon.** Saat ini PBV WOMF 0,7x (vs.mean 5Y : 0,8x vs rerata industri : 1,2x). Bahkan dengan nilai aset Rp 5T & *book value* Rp 1,5T, *market cap* WOMF hanya Rp 1,1T. Artinya investor belum mengapresiasi WOMF di harga wajar. Sounds interesting, rite? 🤔

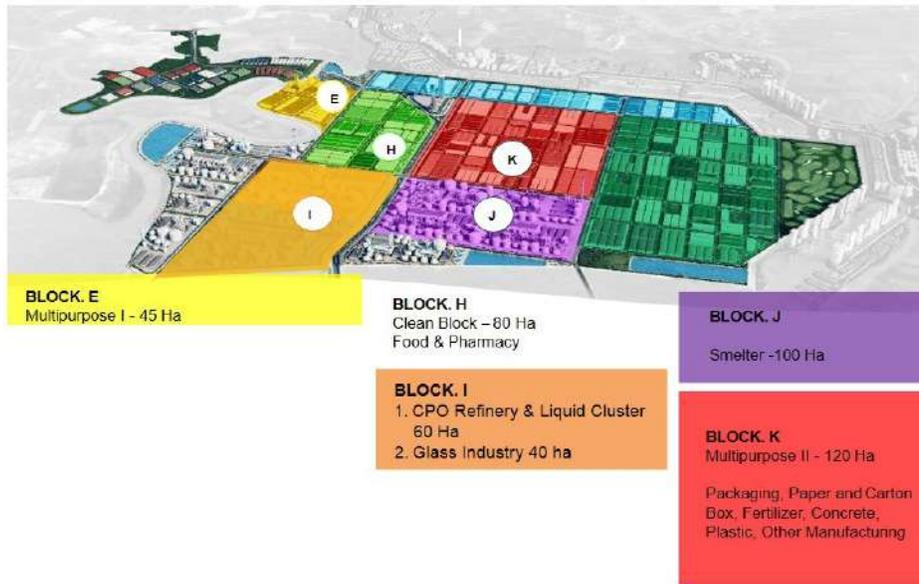
Other Things You Need to Know..

“Another Good News from Industrial Estate..”

Lahan industri yang dimiliki oleh AKR Corporindo (AKRA) yakni **Java Integrated Industrial and Port Estate (JIPE)** kembali menjadi pusat perhatian. Pasalnya, salah satu produsen pipa dan batang tembaga terbesar di dunia yakni **Hailiang Group** akan membangun pabrik di **JIPE, Gresik**.

Pabrik tersebut yakni **copper foil** yang akan digunakan untuk mendukung pembuatan baterai mobil listrik. FYI, *copper foil* berfungsi sebagai **kolektor arus listrik di kutub negatif baterai EV** dan kebutuhan diestimasi terus meningkat sejalan dengan **aktivitas produsen baterai EV skala dunia seperti LG dan CATL yang makin masif**.

Melalui anak usahanya yakni Zhejiang Hailiang Co.Ltd, investasi yang digelontorkan untuk pembangunan pabrik mencapai **USD 849 juta**. Kapasitas produksi terpasang awal yakni **100 ribu ton/tahun** dan **target operasi pada 2025**.



Menilik pembagian blok di lahan industri JIPE, terlihat bahwa minat para pelaku usaha tak lepas dari **aktivitas seputar hilirisasi (smelter) dan otomotif**. Iklim industri ini pada akhirnya tidak hanya menguntungkan AKRA sebagai penyedia lahan, namun juga **emiten tambang yang fokus di bidang hulu dan menyediakan bahan baku baterai EV, yakni :**



- CATL, Indonesia Battery Corporation dan ANTM bekerjasama untuk membangun ekosistem baterai EV.
- Nilai investasi USD 5,9 miliar
- Proyek : pengembangan tambang, smelter nikel, katoda, sel baterai dan daur ulang



- Bekerja sama dengan Zhejiang Huayou Cobalt Co.Ltd. untuk memproses *nickel ore* dari Blok Pomalaa di Kolaka, Sulawesi Tenggara melalui HPAL.
- Mendirikan usaha patungan (JV) dan mengambil bagian saham dengan Huaqi (Singapura) dan PT Kolaka Nickel Indonesia (KNI).

“Back to be Normal..”

Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan **relaksasi kepada pasar modal tanah air akan segera berakhir**. Hal ini seperti yang tertuang dalam Peraturan OJK tahun 2021 bahwa kebijakan relaksasi untuk pasar modal akan **berakhir pada 31 Maret 2023**.

Kali ini, OJK memutuskan untuk **tidak memperpanjang lagi** menimbang kondisi pandemi yang kian mereda. Artinya ketika relaksasi ini tidak lagi dijalankan, maka aturan di pasar modal, khususnya IHSG yang kita rasakan sejak 2020 hingga kini akan berubah. Perubahan ini akan **mengembalikan IHSG layaknya kondisi pra-pandemi**.

Melansir dari surat edaran OJK yang diperoleh Katadata, berikut ini adalah **lima poin normalisasi yang diterapkan** :

Kebijakan relaksasi	Tanpa relaksasi
Aktivitas <i>short selling</i> dilarang	Larangan <i>short selling</i> akan dicabut dan tetap mengacu pada ketentuan BEI.
Penghentian perdagangan (<i>trading halt</i>) selama 30 menit saat IHSG turun 5%	Perdagangan akan tetap berjalan dan disesuaikan dengan ketentuan BEI.
Penerapan batasan <i>auto reject</i> asimetris, di mana batas ARB maksimal adalah 7% sedangkan ARA 20%, 25% dan 35% (menyesuaikan harga saham)	Batasan <i>auto reject</i> akan simetris, di mana ARA dan ARB akan sama yakni 20%, 25% dan 35% (sesuai dengan harga saham).
Jam perdagangan lebih pendek yakni 09.00 – 15.00 WIB.	Jam perdagangan kembali normal yakni 09.00 – 16.00 WIB
Jangka waktu* berlakunya laporan keuangan dan penilai untuk <i>corp.action</i> diperpanjang maksimal 7 bulan.	Tak ada perpanjangan atas masa berlaku laporan keuangan dan penilai.

**dokumen yang disampaikan sebelum 31 Maret 2023 tetap mendapatkan relaksasi.*

Normalisasi oleh OJK ini **direncanakan akan dilakukan pada 1 April 2023** mengingat batas akhir penerapan kebijakan relaksasi adalah 31 Maret 2023.

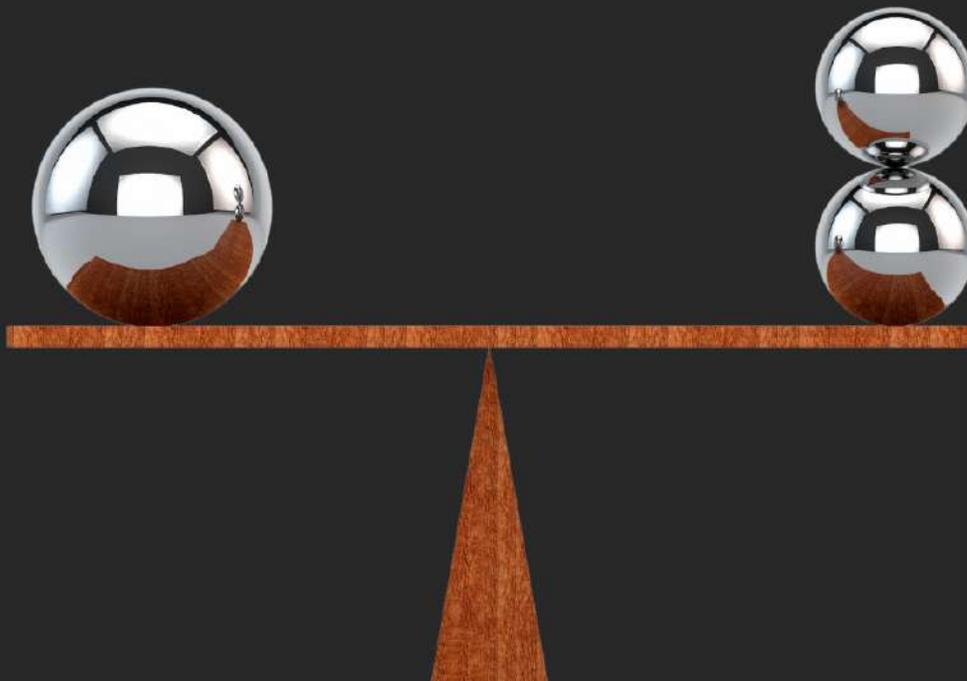
Eyeing the risks..

Well, tentu saja ada. Jika nantinya seluruh relaksasi telah dicabut, salah satunya batasan *auto reject* kembali simetris, maka ada **risiko nilai transaksi dapat kembali normal**.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Samsul Hidayat selaku Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia (AEI). Berkaca dari kondisi pra-pandemi (2019), rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) IHSG yakni 9,1 triliun rupiah (vs. 2021 - 2022 : 13,4 triliun - 14,7 triliun rupiah vs 2023 YTD : 10,03 triliun rupiah).

Di sisi lain, **batasan *auto reject* simetris** akan cenderung mendorong investor untuk **lebih bijak** sebelum membeli saham dan juga mengurangi **kebiasaan *herd investing* ataupun spekulasi dalam berinvestasi**. Kendati begitu, hingga kini **belum ada pernyataan resmi dari BEI tentang tanggal pasti pencabutan relaksasi tersebut**.

TECHNICAL CORNER



Well done 1st week of March, walaupun tidak terlalu banyak dari stockpick yang bergerak liar dan ESSA mengalami *false break*, namun 1 kesempatan emas pada UNTR yang naik +12% pada minggu lalu, menggairahkan portfolio dan juga SIDO break level 830 lalu pullback di support. (baca di cuanverse 27 Februari 2023).



IHSG mengalami sideways panjang di range yang diprediksi masih akan di area tersebut (6,800 – 6,950). Walaupun di short term yaitu minggu lalu, IHSG bergerak sempit dan cenderung melemah (membentuk lower high). Apabila IHSG break support di bawah 6,750, IHSG berpotensi testing 6,550.

WOOD

Round up potential



Seperti ulasan cuanverse mengenai sectoral perhutanan yang berpotensi mendapat benefit dari carbon trading yang akan mendongrak pendapatannya, secara teknikal WOOD bergerak dalam short term uptrend channel, rounding up testing 560.

- Buy area** : 412 – 420
- Risk** : stop loss below 380
- Reward** : upside to 560

ERAA

Pullback area



Long rally dari area 440 hingga 580 tanpa pullback yang signifikan, ERAA sempat menyentuh area overbought saat rally kedua dan koreksi -10% setelah hype yang terjadi, wajar jika ERAA mengalami pullback di support area.

- Buy area** : 505–510
- Risk** : stop loss below 490
- Reward** : upside to 570

GOTO

Blood on the street

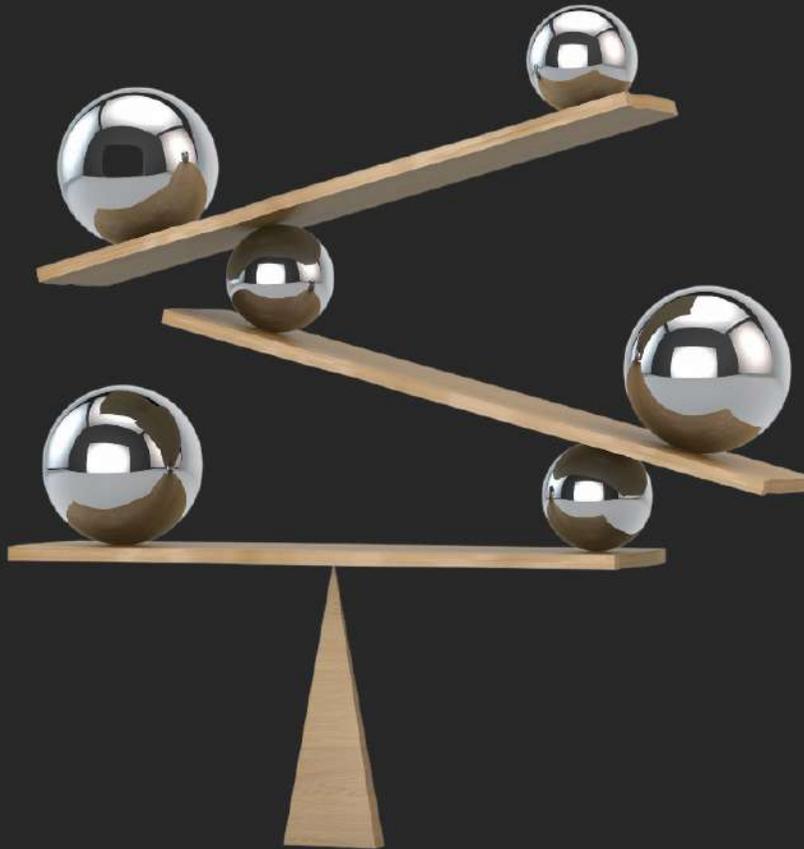


Apa kata yang lebih menggambarkan kondisi saham GOTO? Yes, blood on street. Kekecewaan yang tak bisa diungkapkan investor IPO terhadap saham GOTO terlihat dari pergerakan sahamnya yang tak kunjung membaik dengan berita apapun.

Tapi saat ini, GOTO sudah cukup stabil di range 100 – 129 dan semoga selling pressure sudah selesai, we'll see the market.

- Buy area** : if break 134
- Risk** : stop loss below 120 after breakout
- Reward** : Target rally 180

CUAN VERSE



6 009800 461091 >